

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan ini sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut, sebab pembangunan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan pada suatu bangsa atau negara, mutlak memerlukan keikutsertaan upaya pendidikan untuk menstimulir dan menyertai dalam setiap fase dan proses pembangunan. Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu melalui proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipandang dari aspek akademik, akan tetapi juga dilihat dari kemampuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang spiritual dan sosial. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari proses belajar yang efektif dan efisien. Keberhasilan dalam proses belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang baik yang diperoleh siswa berupa nilai yang diperoleh setiap siswa pada suatu periode tertentu. (Solikin, D., & Sriyono, H. 2020)

Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi juga mendidik dan mengarahkan tingkah laku siswa dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki karakter yang baik dan tercapai tujuan

pendidikan nasional, sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Faturrahman dkk. 2012)

Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah sejak TK sampai SMA/SMK, sedangkan mata kuliah PAI merupakan mata kuliah wajib di perguruan tinggi. Materi agama Islam di sekolah diberi nama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bukan Pengajaran Agama Islam karena pengajaran hanya sebatas transfer pengetahuan dari guru kepada siswa yang akan menghasilkan siswa berpengetahuan agama secara mendalam, padahal materi pelajaran PAI sudah sepatutnya disampaikan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan secara utuh, menyeluruh, dan berkesinambungan. Jadi, sudah seharusnya diberi nama pendidikan karena cakupannya lebih luas dan esensi dari pendidikan, yaitu pewarisan pengetahuan (*transfer of knowledge*), pewarisan budaya (*transfer of Culture*), dan pewarisan nilai. Ishak, (M., Syahidin, S., & Anwar, S. 2016).

Mempelajari ilmu agama bisa ditempuh melalui pendidikan jalur formal dan juga nonformal. Jika mempelajari ilmu pengetahuan agama dalam jenjang pendidikan formal, dapat melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka hasil dari belajar siswa yang diharapkan adalah berupa hasil belajar siswa dalam

mata pelajaran tersebut. Pencapaian hasil belajar dapat di pengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa jasmani (penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya) psikologi (sikap,minat,motivasi, emosi, dan sebagainya).Hasil belajar juga sering dijadikan ukuran seberapa jauh siswa dalam memahami materi yang telah disajikan dan yang telah mereka pelajari selama ini. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Octavia, H. A. 2020).

Namun permasalahan belajar saat ini sering dihadapkan dengan berbagai masalah yang kompleks, yaitu adanya dampak negatif apabila dibiarkan masalah ini menyebabkan tujuan dari setiap pembelajaran tidak akan tercapai dan efeknya hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian dari kita semua, khususnya pendidik. Agar dampak negatif tersebut tidak menjadi masalah dalam proses belajar maka seorang pendidik harus mampu berkerja sama dengan siswa agar terciptanya hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu menanamkan sikap Disiplin pada siswa. Karena dengan menanamkan sikap Disiplin anak sejak dini sebenarnya akan berdampak baik oleh perilaku anak didik. Dimana siswa akan melaksanakan segala kewajibannya dengan tepat waktu dan rasa tanggung jawab.(Pranata, R. C. A. 2019)

Salah satu faktor yang lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu Disiplin siswa. Disiplin sebagai alat pendidikan berarti segala peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan. Maksudnya tiada lain kecuali untuk perbaikan anak didik itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa ketika siswa di dalam kelas disiplin maka kelas akan menjadi kondusif sehingga pada gilirannya keberhasilan kegiatan belajar

mengajar dapat tercapai. Hal ini disebabkan Disiplin terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, hormat kepada guru (Novan, A. 2016).

Disiplin ditegakkan oleh sekolah dalam membentuk tim yang terdiri atas beberapa guru yang khusus menangani anak-anak salah satu unsur penilaian yang dilaporkan kepada orang tua bersama dengan pembagian nilai ulangan (rapot). Sistem penilaian dilakukan dengan penskoran. Siswa yang baru datang di sekolah, diberikan sejumlah skor (penuh). Kemudian setiap pelanggaran disiplin akan diberikan skor sesuai berat ringannya dan akan mengurangi skor total yang diberikan dimuka. Bila dalam satu periode, seorang siswa mengumpulkan skor pelanggaran besar, maka dapat saja siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah, tentunya setelah melalui tahap peringatan dan pembinaan, sebagaimana diatur dalam tata tertib sekolah. (Khasanah, N. 2017)

Dalam sebuah peneliti terdahulu yang melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI yang ditunjuk oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengenai permasalahan PAI yaitu beban belajar yang harus ditempuh siswa banyak sehingga siswa sering pulang sekolah sore dan menyebabkan antusias belajar siswa menurun, selain itu Disiplin siswa semakin menurun. Adapun fakta lainnya yaitu siswa kelas XI yang telah di tes secara acak mengenai materi yang telah di pelajari, hasilnya masih terdapat siswa yang belum menguasai/memahami materi yang sudah diajarkan, sedangkan untuk tes baca Al-Qur'an, terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. (Ishak, M., Syahidin, S., & Anwar, S.2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, peneliti menemukan permasalahan yang sama saat melakukan observasi awal di SMAN 1 Kendari, yaitu ketika siswa ditanya mengenai materi yang telah diajarkan, masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami, hal ini disebabkan karena kurangnya disiplin belajar dan kurangnya minat belajar siswa, selain itu peneliti juga menemukan fakta dilapangan yaitu ketika siswa di tes untuk membaca Al-Qur'an terdapat beberapa siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Permasalahan tersebut harus menjadi perhatian bagi seluruh tenaga pendidik untuk memperhatikan siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an

Selain disiplin yang penting, minat belajar siswa juga harus diperhatikan. Karena minat belajar mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Karena minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Untuk pengertian dari minat belajar adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh siswa dengan melakukan aktivitas belajar baik di sekolah, di rumah, dan di masyarakat (Hadi, A. 2019)

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada perasaan terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran. Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam kehidupan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat

pada obyek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya mendengarkan guru dan mencatat materi pelajaran. Sedangkan yang berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang atau berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri contohnya tidak menunda tugas dari guru. Kemudian antusias siswa dalam mengikuti pelajaran biasanya dilakukan siswa dengan aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru (Pranata, R. C. A. 2019)

Dengan demikian guru memperhatikan minat siswa dan siswa harus bisa memperhatikan dengan baik, karena dengan memperhatikan dan mendengarkan siswa akan menjadi tahu apa yang sedang mereka pelajari, dan apa yang harus dikerjakan pada proses belajar mengajar, maka dalam proses belajar mengajar perlu adanya minat dan Disiplin agar bisa berkonsentrasi dalam memperhatikan materi yang sedang dipelajari di dalam kelas, tetapi dari sebahagian siswa masih ada juga siswa yang kurang minat belajarnya dan kurang disiplin dalam belajar pendidikan agama Islam dan pada saat proses belajar mengajar ada siswa bercanda gurau dengan teman sebangkunya, ada yang tertidur, mengobrol sendiri dan masih banyak bentuk ketidakdisiplinan siswa pada saat belajar mengajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar mereka yang menyebabkan nilai mereka buruk dan pada saat ujian mereka tidak bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan minat dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Minat dan Disiplin merupakan salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Kendari didapatkan disiplin belajar siswa di SMAN 1 masih kurang khususnya dalam menyelesaikan tugas-tugas pendidikan agama Islam. Sering kali siswa-siswa di SMAN 1 Kendari ketika mengerjakan soal pendidikan agama Islam tidak selesai tepat waktu, banyak yang mengumpulkan sampai batas pengerjaan selesai, selain itu ketika pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa membuka buku untuk mengerjakan tugas pada mata pelajaran yang berbeda, sebagian siswa tidak mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau yang diterangkan guru, siswa tidak berani untuk membaca Al-Qur'an karena kurangnya percaya diri pada anak, siswa tidak mau bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya, ketika tidak ada guru siswa lebih memilih bermain dikelas dari pada belajar sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya disiplin belajar dan minat belajar dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik. Sikap disiplin dan minat belajar sangat penting dimiliki siswa, karena dengan adanya disiplin dan minat dalam belajar dengan kemauannya sendiri tanpa paksaan, tentunya ini akan berpengaruh pula pada proses belajarnya dalam transfer informasi pengetahuan yang dilakukan baik disekolah ataupun diluar sekolah. Siswa akan lebih meresapi dan memahami pembelajaran yang ia lakukan tanpa dipaksa. Dalam konteks pendidikan disiplin dan minat belajar sangat penting dikembangkan pada siswa guna memperlancar proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan kenyataan di atas, kiranya cukup dapat dipahami mengenai hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh disiplin dan minat belajar siswa.

Keduanya tampak kurang disadari oleh sebagian besar siswa. Oleh karena itu penulis berkehendak untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Di Sman 1 Kendari” yang bertujuan mengungkapkan disiplin dan minat belajar kaitannya dengan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dirumuskan antara lain:

1. Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami
2. Siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
3. Disiplin belajar dan minat belajar kurang
4. Tidak mengikuti aturan membawa Al-Qur'an

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, hasil belajar merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas. Agar masalah yang dibahas dalam penelitian ini tidak meluas dan tujuan penelitian dapat dicapai, maka difokuskan pada dua variabel bebas yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama islam yaitu disiplin belajar dan minat belajar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar (X_1) terhadap hasil belajar PAI (Y) siswa di SMAN 1 Kendari?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar PAI (Y) siswa di SMAN 1 Kendari?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara disiplin belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar PAI (Y) siswa di SMAN 1 Kendari?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adanya tujuan akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMAN 1 Kendari
 2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas siswa di SMAN 1 Kendari
 3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara disiplin belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMAN 1 Kendari
- Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan khazanah keilmuan khususnya ilmu pendidikan Islam dan

sebagai upaya dalam memperkaya konsep-konsep dan teori-teori secara spesifik dalam bidang disiplin belajar, bidang minat belajar dan bidang hasil belajar, sehingga ke depannya dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk pengembangan dan penelitian lebih lanjut

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Pengoptimalan disiplin dan minat belajar yang baik sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya mata pelajaran PAI.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada guru khususnya mengenai perilaku-perilaku siswanya yang beragam, ada siswa yang peka dan juga tidak sehingga bisa mengadakan evaluasi dengan benar dan tepat

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh baik bagi siswa sehingga memiliki disiplin belajar khususnya pada mata pelajaran PAI dan dengan adanya minat belajar yang tinggi pula juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta mendapatkan pengalaman praktis dalam pengadaan penelitian

1.7 Definisi Operasional

1. Disiplin belajar adalah kepatuhan siswa SMA Negeri 1 Kendari dalam mengikuti peraturan atau tata tertib sekolah karena adanya kesadaran yang

yang muncul didalam hatinya. Disiplin belajar merupakan tindakan dan perilaku yang mengikuti serangkaian aturan-aturan yang ditetapkan baik dirumah maupun disekolah. Disiplin disekolah berkaitan erat dengan pengetahuan dan tindakan yang positif. Dengan adanya peraturan di sekolah diharapkan siswa dapat disiplin dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan

2. Minat belajar adalah kehendak diri yang timbul dalam diri seseorang yang disertai dengan keinginan dan kemauan serta perhatian yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasinya dan keaktifannya dalam belajar
3. Hasil belajar PAI adalah prestasi penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar. Ini berarti hasil belajar tidak akan bisa diketahui tanpa mengukur sebatas mana siswa memahami apa yang telah dipelajari. Kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinyatakan dalam bentuk nilai raport mata pelajaran PAI siswa